

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata *didik* yang mengandung arti perbuatan. Istilah pendidikan ini semula berasal dari Bahasa Yunani yaitu *paedagoige* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga seseorang itu mencapai kualitas diri yang lebih baik. Intinya pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (Lahir Batin), baik oleh dirinya sendiri maupun oleh orang lain, dalam arti tuntunan agar anak didik memiliki kecerdasan berpikir, berbicara dan bertindak serta merasa percaya diri dengan penuh tanggungjawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.<sup>2</sup> Selain itu pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah. Artinya, segala upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensi, emosi, dan kecerdasan spritualnya. Anak didik dilatih jasmaniahnya untuk terampil serta memiliki kemampuan dan keahlian profesional untuk bekal kehidupannya dimasyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan sangat penting dan dibutuhkan manusia dalam menentukan tujuan, arah, pedoman, dan makna kehidupan. Sebagaimana yang ada dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam

---

<sup>1</sup> Remiswal, *Pembelajaran Dalam Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal 3.

<sup>2</sup> Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012) hal, 14.

<sup>3</sup> Hasan Bisri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009) hal 54.

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup> Pendidikan adalah asset yang paling penting untuk kemajuan sebuah bangsa, sebab itu setiap warga negara harus wajib dan harus mengikuti jenjang pendidikan, yaitu salah satunya jenjang pada pendidikan anak usia dini.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa anak usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*Golden Age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.<sup>5</sup> Anak usia dini memiliki potensi yang sangat luar biasa. Saat itu fikiran serta otaknya masih kosong. Diibaratkan seperti gelas kosong yang belum terisi apapun. sehingga siap untuk diisi air apapun oleh pemiliknya. Begitu pula pada anak usia dini mereka siap diisi berbagai informasi serta pengalaman-pengalaman yang baik. Masa tersebut merupakan fase yang paling subur serta paling dominan bagi seorang pendidik khususnya pada madrasah pertama bagi anak yakni didalam keluarga untuk menanamkan aturan-aturan atau norma-norma yang baik dan bimbingan serta arahan yang bersih kedalam jiwa anak usia dini. Apabila pada masa ini dimanfaatkan oleh seorang pendidik dengan sebaik-baiknya serta sebenar-benarnya, sudah menjadi hal yang tentu untuk berhasil serta akan mudah dicapai pada masa usia selanjutnya, sehingga akan menjadi seorang anak yang tumbuh sebagai seorang muslim yang kebal dalam menghadapi berbagai macam tantangan, rintangan serta kokoh. Oleh sebab itu, untuk mengembangkan potensi-potensi pada anak usia dini adalah dengan cara memberikannya pendidikan.

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Pasal 1 Ayat 1 dan 2 Tahun 2003.

<sup>5</sup> Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & anak usia kelas awal SD/MI.*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group). hal 14.

Anak usia dini mempunyai daya tangkap yang sangat kuat dalam menerima segala apa yang diberikan kepadanya. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, memiliki pengamatan serta pendengaran yang ada disekelilingnya. Sehingga sangat tepat apabila pendidikan yang diajarkan pertama kepada anak adalah pendidikan tentang dasar ketika anak dilahirkan pertama di dunia yaitu fitrah (Suci), yang dalam hal ini adalah fitrah beragama kepada Allah SWT yang biasa di sebut dengan Tauhid.<sup>6</sup>

Islam lahir membawa akidah ketauhidan, melepas manusia dalam ikatan-ikatan kepada berhala-hala, serta benda lain yang posisinya hanyalah sebagai makhluk Allah SWT. Agama islam telah disepakati oleh para ulama, dan pemeluknya sendiri, bahwa agama islam adalah agama tauhid. Yang membedakan agama islam dengan agama-agama lainnya yaitu monoteisme atau tauhid yang murni, yang artinya tidak dapat dicampuri dengan segala macam bentuk non-tauhid. Inilah kelebihan agama islam dari agama-agama lain.<sup>7</sup> Pendidikan Tauhid, menurut Fandi Akhmad menyatakan bahwa pendidikan tauhid adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengesakan Allah Swt. Allah Swt adalah pencipta, pengatur sehingga dengan begitu tidak ada yang berhak disembah dan pada seluruh nama-Nya yang melekat pada Dzat-Nya.<sup>8</sup> Menurut Qardhawi menjelaskan bahwa dalam faktanya masih banyak muslim yang kurang memahami hakikat tauhid sehingga banyak diantaranya yang secara tidak sadar memiliki pemahaman tauhid yang keliru sehingga berdampak pula pada perilakunya.<sup>9</sup>

Tauhid merupakan landasan utama yang sangatlah penting didalam agama Islam. Apabila seseorang benar tauhidnya, maka manusia tersebut

---

<sup>6</sup> Muhammad Ali Qutb, *Sang Anak Dalam Lindungan Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1993), hal. 9.

<sup>7</sup> Amin Rais, *Tauhid Sosial*, (Bandung: Mizan, 2012), hal 35.

<sup>8</sup> Junita Maulidina, Nur Aini, Riskiyanti, dan Sri Wahyuni, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran AUD Berbasis Tauhid*. (Madura: 2020)

<sup>9</sup> Diajeng Aulia dan Fatiha Mujahidah, *Pengembangan Tauhid Anak Usia Dini di Era Digital*. (Jember: 2021)

akan mendapatkan keselamatan didunia dan akhirat. Namun sebaliknya, jika seseorang tanpa tauhid dia pasti terjatuh ke dalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan di dunia serta kekekalan di dalam adzab neraka. Ibarat bangunan tauhid adalah pondasi utama, oleh karena itu pondasi bangunan tersebut haruslah dibangun secara kokoh dan kuat agar tidak goyang. Kalau pondasinya sudah mantap, maka manusia akan tahan dengan kondisi serta lingkungan yang mempengaruhinya.<sup>10</sup>

Hakikat tauhid adalah mengesakan Allah SWT. Allah lah yang berhak di sembah, dan pada Intinya Allah menciptakan jin dan manusia tak lain untuk beribadah hanya kepada Allah semata. Tidak ada sekutu baginya. Allah lah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini. Pendidikan tauhid merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk ditanamkan sedini mungkin kepada anak. Usia anak dimasa keemasannya sejatinya sedang mengalami suatu masa kepekaan hal ini dapat menentukan pertumbuhan serta perkembangan anak ketahap selanjutnya.<sup>11</sup>

Pengetahuan tentang tauhid dan iman kepada Tuhan pada anak perlu dibentuk sejak dini. Orang tua dan guru sebagai pembimbing kedua juga sebagai seorang muslim haruslah memiliki keyakinan akidah tauhid yang berkualitas. Namun alangkah baiknya jika pembimbing ini juga mengerti materi-materi mengenai ketauhidan, sehingga pembimbing dapat membekali anak-anak dengan ilmu yang terdapat dalam ketauladanan tauhid sehingga terbentuk kepribadian seorang muslim sejati.<sup>12</sup>

Tauhid adalah harta termahal yang dimiliki oleh seorang hamba, sebab tauhid memiliki banyak pengaruh dalam kehidupan nyata, sebab dampak jika seseorang tidak bertauhid: *pertama*, Siapa saja yang tidak mengenal tauhid maka manusia itu buta seperti hewan yang mati berkalang tanah dalam keadaan tidak tahu mengapa manusia dulu memulai kehidupan,

---

<sup>10</sup> Dedeh Hamidah, *Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid* . (Ciamis: 2021), hal 4.

<sup>11</sup> Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal 166-167.

<sup>12</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),hal. 8.

manusia meninggalkan dunia tanpa tahu mengapa dulu manusia memasukinya. *Kedua*, Mereka yang tidak beriman kepada hari akhir tidak ada yang manusia pikirkan kecuali pemenuhan kesenangan dunia tanpa peduli halal atau haram. *Ketiga*, Orang yang tidak bertauhid tidak akan mempunyai rasa optimism dan pengharapan dalam hidup. *Keempat*, Orang yang tidak bertauhid akan berpandangan sempit. *Kelima*, Orang yang tidak bertauhid akan mudah tertipu oleh hal-hal yang bersifat keduniawian.<sup>13</sup>

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.<sup>14</sup>

Dalam islam penting sekali untuk menanamkan sebuah konsep tauhid pada anak usia dini karena yang paling utama dalam kehidupan yaitu menanamkan penanaman tauhid. Tauhid merupakan landasan bagi umat islam dalam berkehidupan, apabila seorang benar tauhid nya maka ia akan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Jika di ibaratkan sebuah bangunan, tauhid merupakan pondasi utama oleh karena itu, pondasi bangunan tersebut harus dibangun dengan kokoh dan kuat.<sup>15</sup>

Tujuan pendidikan tauhid menurut pendapat Al-Ghazali yang dikutip oleh Abidin Ibnu Rusn ialah pendidikan dalam prosesnya haruslah mengarah kepada pendekatan diri kepada Allah dan kesempurnaan insani untuk mencapai tujuan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Hasbi, M, *Konsep Tauhid Sebagai Problematika Pendidikan Agama*, (Badung: Alfabeta, 2009), hal. 2.

<sup>14</sup> Elis Heni Nurhasanah, *Integrasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bengkulu: 2022)

<sup>15</sup> Mansur, *Manfaat Tauhid*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 11.

<sup>16</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal 46.

Secara khusus tujuan pendidikan tauhid menurut Chabib Thoaha adalah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Yang Maha Esa serta nilai ketuhanan sehingga dapat menjiwai lahirnya nilai etika insani.<sup>17</sup>

Pentingnya Menanamkan Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini menurut Tafsir Surat Luqman ayat 13. Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.<sup>18</sup> Surat Luqman diatas membahas mengenai dimana Luqman memberikan nasehat kepada anaknya tentang larangan untuk mempersekutukan Allah, karena mempersekutukan Allah merupakan perbuatan Syirik dan dapat merusak akidah manusia. Sedangkan, akidah merupakan ilmu yang memberikan pengetahuan pada makhluk yang berhubungan dengan keyakinan yang wajib dianut oleh setiap individu.<sup>19</sup> Pesan Luqman dalam ayat tersebut patut dijadikan teladan oleh siapapun pada zaman ini. Sistematis nasihatnya yang dikemas dengan indah, tersusun dengan rapi dan didukung oleh contoh dan budi pekerti yang amat mulia sehingga tertanam ke dalam hati. Luqman mulai menaburkan nasihatnya dengan tauhid mengesakan Allah.<sup>20</sup>

Konsep penanaman tauhid pada anak usia dini ini pada umumnya merupakan pemahaman yang menunjukkan bahwa Allah hanya satu dan merupakan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga konsep pembelajaran tauhid yang diajarkan di PAUD ini merupakan pembiasaan-pembiasaan ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada-Nya, seperti sholat, do'a harian, hadits-hadits, surat pendek, dan kegiatan ikhsan lainnya. Namun,

---

<sup>17</sup> Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal 72.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Fajar Mulya), hal 412.

<sup>19</sup> Rahmad Fauzi Lubis, *Menanamkan Aqidah dan Tauhid Kepada Anak Usia Dini*. (Pekanbaru: 2019)

<sup>20</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dan Perspektif Islam*, (Bandung: 2011) hal 210-211.

pembelajaran tauhid yang diberikan kepada anak didik di PAUD ini tidak hanya sebatas praktek ibadah, akan tetapi mereka juga diberikan pemahaman mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak boleh dilakukan.<sup>21</sup>

Pendidikan yang dimulai sejak dini berbeda, karena dengan pendidikan dan pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan lebih merangsang otak anak untuk menerima pendidikan-pendidikan selanjutnya melalui proses pembelajaran. Setiap anak membutuhkan rangsangan pendidikan untuk mengoptimalkan potensinya. Melalui pendidikan anak juga diperkenalkan dengan lingkungannya agar anak dapat menyesuaikan diri. Pendidikan islam merupakan suatu hal yang penting bagi islam, karena melalui pendidikan islam dapat membentuk seorang muslim untuk menjadi pribadi yang mulia, bertakwa dan berakhlak mulia.<sup>22</sup>

Pembelajaran tauhid di Pendidikan Anak Usia Dini ini tidak hanya sebatas pengetahuan saja yang diajarkan kepada anak-anak, namun lebih mendalam dan langsung diaplikasikan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. sehingga mereka melakukan segala sesuatu melebihi batasan dan aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT melalui ajaran Nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itu, pendidikan tauhid sangat penting diajarkan sejak dini agar anak memiliki bekal untuk kehidupan di akhirat kelak, serta dapat mengurangi permasalahan sosial yang sering terjadi pada kehidupan sehari-hari. Karena di dalam pendidikan tauhid itu sendiri merupakan pedoman bagaimana bisa meraih kesuksesan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.<sup>23</sup>

Mengingat begitu pentingnya tauhid dalam aspek kehidupan, maka perlu ditanamka melalui lembaga pendidikan dari sekolah PAUD hingga perguruan tinggi. Dengan demikian, peserta didik harus bisa memiliki

---

<sup>21</sup> Ayu Permatasari, *Konsep Pendidikan Tauhid Bagi Anak*, (Bogor: Arabasta Media, 2016)

<sup>22</sup> Saiful Falah, *Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2009) , hal 22.

<sup>23</sup> Mansur, *Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 11.

kualitas iman yang kokoh dan berintegritas. Anak juga akan menjadi figur maka anak juga harus membiasakan dan melatih agar bertingkah laku yang baik, sopan, jujur untuk kebenaran, menghormati guru dengan penuh takdzim serta menghormati kedua orang tuanya.<sup>24</sup>

Melihat dari permasalahan yang ada, maka kemampuan dalam menanamkan nilai ketauhidan terhadap anak perlu dikembangkan dengan cara cepat maupun tepat, yakni dengan menanamkan nilai-nilai ketauhidan terhadap anak dilingkungan sekolah. RA Miftahul Huda Karangsono merupakan sekolah yang memiliki ciri khas tersendiri dalam kegiatan keagamaan, yaitu menanamkan pendidikan keagamaan sebagai pencerminan dari keyakinan kepada Allah, serta untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dilanjutkan pada bagaimana cara anak merealisasikannya. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan setiap hari disekolah, seperti membaca Asmaul Husna yang dilafadzkan oleh guru dan diiringi oleh peserta didik, berdoa sebelum maupun sesudah belajar yang dipimpin oleh guru ataupun oleh salah satu anak dan diikuti oleh anak-anak lainnya, membiasakan membaca surat-surat pendek dan juga membaca doa sehari-hari. Disisi lain sekolah juga mengajarkan mengenai bacaan maupun gerakan wudhu dan sholat.<sup>25</sup>

Lembaga RA Miftahul Huda Karangsono merupakan salah satu sekolah yang berada pada proses dalam mengimplementasikan pembelajaran penanaman nilai-nilai ketauhidan. Beberapa usaha yang telah dan sedang dilakukan yaitu seperti menyediakan sarana penunjang salah satunya Laptop dan proyektor, serta masih banyak lagi hal lain terkait dengan pembelajaran penanaman nilai-nilai ketauhidan. Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengungkap lebih jauh mengenai pelaksanaan pembelajaran penanaman nilai-nilai ketauhidan yang ada di RA Miftahul Huda Karangsono sehingga

---

<sup>24</sup> Muhammad Bin Abdul Wahab, *Pendidikan Tauhid*, (Jogjakarta: Jendela, 2007), hal 2.

<sup>25</sup> Observasi penanaman ketauhidan pada tanggal 10 September 2024

penelitian ini mengangkat judul “Penanaman Nilai-Nilai Ketauhidan Pada Anak Usia 4-6 Tahun Studi Kasus di Kelas RA Miftahul Huda Karangsono”

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Dari konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan fokus penelitian yang akan dibahas. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi / proses penanaman nilai-nilai ketauhidan pada anak usia 4-6 tahun di RA Miftahul Huda Karangsono?
2. Apa manfaat dalam penanaman nilai-nilai ketauhidan pada anak usia 4-6 tahun di RA Miftahul Huda Karangsono?
3. Apa saja faktor pendukung, penghambat, serta solusi penanaman nilai-nilai ketauhidan pada anak di RA Miftahul Huda Karangsono?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi / proses bagaimana seorang pendidik dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan terhadap anak usia 4-6 tahun di RA Miftahul Huda
2. Untuk mengetahui manfaat dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan terhadap anak usia 4-6 tahun di RA Miftahul Huda
3. Untuk mengetahui apa saja factor (pendukung maupun penghambat) serta solusi apa saja dalam penanaman nilai-nilai ketauhidan pada anak usia 4-6 tahun di RA Miftahul Huda

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yakni :

1. Bagi Peneliti, dari penelitian ini peneliti menjadi mengetahui mengenai bagaimana penanaman nilai-nilai ketauhidan terhadap anak usia 4-6 tahun. Peneliti juga memperoleh data-data yang relevan jika akan melakukan penelitian ditempat yang lain.
2. Bagi RA Miftahul Huda, diharapkan dapat ditiru oleh lembaga sekolah lain yang berkeinginan peserta didiknya menjadi manusia yang

berakhlaq dan bertaqwa kepada Tuhan semesta alam yaitu Allah Subhanahu Wa Ta'ala

## E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian diatas untuk mempermudah penulis dan pembaca dalam mendefinisikan judul penelitian baik secara konseptual maupun secara operasional, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Konseptual

#### a. Implementasi

Implementasi disebut sebagai pelaksanaan atau penerapan yang artinya, segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.<sup>26</sup> Implementasi merupakan aktivitas, tindakan atau suatu sistem, yang bukan hanya sekedar aktivitas saja, tetapi juga suatu kegiatan pelaksanaan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>27</sup>

#### b. Ketauhidan

Pengertian ketauhidan adalah hal-hal yang berkaitan dengan tauhid. Kata Tauhid disini merupakan bentuk dari mashdar dari fi'il madhi tsulasi mazid : *wahhada-yuwahhidu tauhiidan* yang berarti meng-Esakan. Artinya mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa, yaitu Allah SWT. Kata tauhid dalam kamus Bahasa Arab dan Indonesia mashdar dari wahhada artinya keyakinan atas keEsaan Allah.

Ilmu tauhid adalah ilmu yang membicarakan wujudnya Allah, sifat-sifat yang mesti ada pada Allah, sifat-sifat yang tidak ada pada Allah dan membicarakan tentang Rosul-rosul Allah, untuk menetapkan kerosulanya dan mengetahui sifat-sifat yang mesti ada pada Rosul,

---

<sup>26</sup> M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 174

<sup>27</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), hal.70

sifat-sifat yang mungkin terdapat padanya dan sifat-sifat yang mungkin terdapat pada Rosul.<sup>28</sup>

c. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan.<sup>29</sup> Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>30</sup>

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari judul “Implementasi Penanaman Nilai-nilai Ketauhidan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelas RA Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung)” adalah suatu penerapan atau pelaksanaan dengan perencanaan efektif dan efisien agar tercapainya suatu tujuan dalam melaksanakan sebuah ketauhidan. Dimana penanaman nilai-nilai ketauhidan juga terdapat penerapan mengenai Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah serta Tauhid Asma wa ash shifat sebagai pembelajaran dengan nilai agama sesuai dengan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak guna pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bermaksud untuk memberikan informasi secara rinci mengenai pembahasan yang terdapat pada tiap bab. Sistematika pembahasan ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. BAB I : Pendahuluan

---

<sup>28</sup> Ahmad Hanafi, *Theology Islam (Ilmu Kalam)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) , hal. 3.

<sup>29</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini”Stimulasi Dan Perkembangan Anak”*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 257.

<sup>30</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 3.

Pada bab ini merupakan bagian pendahuluan yang meliputi dari konteks penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

## 2. BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini merupakan bagian kajian pustaka yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu.

## 3. BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini merupakan bagian metode penelitian yang dipakai peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

## 4. BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini merupakan bagian hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai hasil penelitian itu sendiri.

## 5. BAB V : Pembahasan

Pada bab ini merupakan bagian pembahasan lanjutan yang sesuai pada bab IV.

## 6. BAB VI : Penutup

Pada bab ini merupakan bagian kesimpulan dan saran yang sesuai dengan permasalahan yang ada.